

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkenaan dengan perubahan sosial yang terjadi ditengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun globalisasi, mau tidak mau, sengaja atau tidak, harus bersentuhan dengan perubahan dan tidak akan bisa dihindari oleh umat Islam saat ini. Dengan kemajuan tersebut diatas, maka aturan-aturan dan tatanan nilai yang selama ini dianggap kokoh, perlahan-lahan dirong-rong kewibawaannya oleh arus perubahan yang terjadi begitu cepatnya.<sup>1</sup>

Dampak negatif dari kemajuan ilmu dan teknologi maupun globalisasi semakin hari semakin tampak menumpuk. Baik dalam dunia kejiwaan seperti stress, depresi dan lain-lain. Belum lagi pengaruhnya terhadap tata kehidupan pribadi dan sosial manusia. Kelelahan fisik dan syaraf, kebosanan, kejenuhan hidup, kerenggangan hubungan antar pribadi dan keluarga, ketidakhangatan orang tua dan anak serta hubungan dengan sang Pencipta.

Dan para remaja adalah mereka yang paling rentan merasakan dampak tersebut di atas, sebab remaja dalam masa peralihan menuju dewasa dan pencarian identitas diri, mereka sangat perlu bimbingan dan perhatian khusus orang tua, guru, dan pemerhati pendidikan.

---

<sup>1</sup> Nurdinah Muhammad, "Pergeseran Nilai-Nilai Religius: Tantangan dan Harapan Dalam Perubahan Sosial," *Al-Murahiqah* 17, no. 2 (2019): 191–202. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/download/3991/2607>.

Oleh karena itu Pendidikan mengemban amanah yang mulia dalam menyiapkan generasi penerus yang mandiri dan siap serta memiliki nilai-nilai agama yang tertanam kokoh dalam diri mereka sebagai bekal dalam menghadapi perubahan yang ada.

Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran/ 3: 102:<sup>2</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُونُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Berdasarkan ayat di atas terdapat pelajaran untuk senantiasa bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, akan tetapi untuk mencapai derajat sebenarnya-benarnya takwa itu sangatlah sulit, bahkan mengenai ayat ini para sahabat bertanya kepada Rasulullah, “wahai Rasulullah! Siapakah yang sanggup melaksanakan ini?” maka ayat ini dinasakh dengan Firman Allah Swt. Surah At-Tagabun/64: 16:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ ...

Ayat ini memansukh firman Allah Q.S Ali Imran ayat 102, agar bertakwa kepada Allah menurut kesanggupan diri masing-masing, oleh karena itu pelajaran yang dapat diambil yaitu untuk senantiasa berusaha untuk bertakwa kepada Allah seusah dengan kesanggupan masing-masing dan hendaknya berusaha dengan maksimal agar kelak kembali kepada Allah Swt dengan membawa iman.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2017), 302.

<sup>3</sup> Bahrun Abu Bakar, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), 894.

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketakwaan. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang ini, kemudian didefinisikan menjadi usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4</sup> Dan untuk terus melestarikan nilai-nilai keislaman dan mengantisipasi hal-hal yang merusak generasi muda, maka perlu perencanaan pendidikan. Perencanaan pendidikan yang dimaksud sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw, dari Ibnu Abbas, Rasulullah Saw bersabda:

أَغْتَنِمُ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ وَ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ فَرَاحَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ

شِبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ (رواه الحاكم و البيهقي)

Pelajaran yang dapat diambil pada hadits di atas yaitu untuk memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu berkenaan dengan menjaga nilai-nilai keislaman pada generasi muda, maka perencanaan pendidikan yang ditempuh oleh sekolah dan pendidik yaitu salah satunya dengan adanya keberadaan program Imtaq (iman dan takwa) ini. dan kegiatan ini seharusnya secara efektif dilaksanakan didalam maupun diluar jam pelajaran secara terkoordinir, dan berkelanjutan.

Adapun materi untuk program imtaq ini merupakan rangkaian materi yang meliputi, keimanan, ibadah (Fiqih), al-qur'an dan akhlak, sedangkan kemampuan dasar yang diharapkan adalah agar para peserta didik memiliki

---

<sup>4</sup> Armi Arif, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 151.

pengetahuan yang cukup dalam memahami dan menghayati dan menyimpulkan kandungan ayat al-Qur'an, memiliki Akhlakul Karimah kepada Allah Swt, ibu dan bapak, orang lain dan lingkungan hidup lainnya, mengetahui ketentuan agama Islam, serta memiliki kepekaan dan kepedulian sosial.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong, banyak peserta didik bercanda/ tidak serius saat mengikuti kegiatan imtaq, tidak mau, malu, serta tidak percaya diri saat diminta memimpin, harus dicek oleh pembina imtaq baru bisa serius mengikuti kegiatan, singkatnya banyak peserta didik yang menjalani kegiatan imtaq dan belajar disekolah hanya sebatas kewajiban formalitas tanpa penghayatan yang mendalam.

Seharusnya pada usia mereka sudah tertanam kesadaran dan penghayatan hidup beragama. Banyak penyebab peserta didik yang menjadi kendala dalam permasalahan diatas, seperti kurangnya intropeksi pada diri sendiri, kurangnya kedisiplinan dari peserta didik, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk mendalami arti hidup beragama seperti banyak waktu dihabiskan bermain game atau gadget tanpa waktu yang ditentukan, dan faktor keluarga yang kurang mendorong anaknya dalam belajar.

Berdasarkan paparan di atas dan dapat mengatasi permasalahan tersebut diatas pada peserta didik maka diperlukannya upaya sekolah melalui pelaksanaan program Imtaq agar peserta didik menjadi memiliki kesadaran akan nilai-nilai hidup beragama yang dijadikan sebagai kebiasaan dalam hidup sehari-hari serta dengan penghayatan yang mendalam.

---

<sup>5</sup> Abdul Fattah, "Implementasi Program Imtaq Dalam Menunjang Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 2 (2018): 87–100. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/48>

Peneliti memilih objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong karena salah satu sekolah unggulan yang melaksanakan program IMTAQ ini.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada pelaksanaan program ini di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong. Sesuai dengan masalah ini, penulis mengambil judul **“Implementasi Kegiatan Imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan tegaskan dalam suatu pengertian terkandung dalam judul yang ada diatas:

### **1. Implementasi**

Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem dan untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi yang disampaikan ahli diatas, disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh

---

<sup>6</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

pelaksana kebijakan dengan harapan akan memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari suatu kebijakan itu sendiri.

## 2. Kegiatan Imtaq

Kegiatan adalah suatu rangkaian aktivitas, usaha, atau pekerjaan. Sedangkan Imtaq merupakan bentukan dari dua kata yaitu, iman dan taqwa. Iman berasal dari kata *yu'minu-fahuwamu'min*. Menurut ulama makna al-iman berarti "*at-tashdiq*" atau membenarkan. Al-iman menurut syari'ah berarti membenarkan dengan hati semua yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw. Iman berarti percaya. Percaya berarti kita yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah.

Sedangkan taqwa berasal dari kata *waqaa-yaqii-wiqaayatan-waqan*, yang memiliki arti memelihara, menjaga. Kata taqwa berasal dari kata *ittaqa*, dengan demikian taqwa adalah pemeliharaan dan penjagaan diri.

*Taqwallah* artinya bertaqwa kepada Allah Swt, yakni pemeliharaan dan penjagaan diri terhadap Allah dengan penuh kesadaran dan pengabdian, baik terhadap perintah maupun terhadap larangan-Nya. Sementara taqwa juga mengandung dua pengertian yaitu: kepatuhan manusia terhadap sunnatullah (aturan-aturan Allah) dan berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang oleh-Nya. Kepatuhan manusia terhadap syari'at Allah dan berusaha menjauhi segala larangan-Nya. Kedua pengertian tersebut harus diterapkan secara serentak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dedy Susanto, "Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Kegiatan Imtaq Terhadap Ketaatan Beragama Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kegiatan pendidikan dalam konsep pendidikan dan pembinaan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan, bukan hanya menghasilkan karakter yang memiliki tanggung jawab sosial (pribadi, masyarakat, dan bangsa) namun juga memiliki tanggung jawab moral (kepada Tuhan).

### 3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong

Merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berbasis agama di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Terletak di jalan Ir. Pangeran H.M Noor, Murung Pudak, Pembataan, Tanjung, Tabalong, Kalimantan Selatan 71571. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan dan menjadi role model sekolah sekolah lain didaerah tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi Kegiatan Imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong dalam penelitian ini adalah segenap upaya atau program-program kegiatan imtaq yang tersusun dan dilakukan oleh sekolah dan guru dalam membentuk tanggung jawab anak didik dalam hidup beragama, terutama dalam hal-hal ibadah (Fiqih) sehingga nantinya dapat di implementasikan di luar sekolah, baik di rumah ataupun di lingkungan sekitarnya.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk implementasi kegiatan imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong.
2. Program kegiatan imtaq dari perspektif peserta didik, guru Pembina imtaq, dan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong.
3. Kebermanfaatan kegiatan imtaq perspektif peserta didik, guru Pembina imtaq, dan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi kegiatan imtaq pada sekolah unggulan berbasis agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong.
2. Untuk mendeskripsikan tentang tanggapan peserta didik, guru Pembina imtaq, dan kepala sekolah terhadap kegiatan imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong.
3. Untuk mendeskripsikan manfaat kegiatan imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong berdasarkan tanggapan peserta didik, guru pembina imtaq, dan kepala sekolah.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan, khususnya implementasi kegiatan imtaq dalam penanaman kesadaran hidup beragama pada peserta didik.
- b. Sebagai bahan kajian dan referensi bagi peneliti lainnya yang meneliti tentang implementasi kegiatan imtaq.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program imtaq terhadap peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman hidup beragama.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan keberhasilan program imtaq yang ingin dicapai.
- d. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, serta untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang penulis lakukan berjudul “Implementasi Kegiatan Imtaq Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong” penulis menemukan beberapa skripsi

yang relevan dan berkaitan dengan judul di atas untuk dapat dijadikan pertimbangan penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Afrina Fatmawati dalam skripsinya yang berjudul “Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam program imtaq untuk meningkatkan kedisiplinan shalat wajib pada anak didik di SDI Bayanul Azhar Bendil jati Sumber gempol”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembiasaan solat berjamaah pada peserta didik dapat memberikan motivasi dan kedisiplinan peserta didik serta perilaku agamis pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar dan proses pembelajaran serta dapat dilihat secara objektif dalam perilaku peserta didik dalam maupun luar kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>
2. Jusran dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Kegiatan Jum’at IMTAQ (Iman dan Takwa) dengan Akhlak Peserta didik di SMKN 3 Kendari”. Dalam skripsinya tersebut disimpulkan bahwa kegiatan jum’at imtaq mampu mendongkrak akhlak peserta didik yang dapat dilihat dari tabel analisis data yang meliputi akhlak kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, Al-Qur’an, dan kepada lingkungan atau alam dari hasil berupa soal-soal yang diberikan menyatakan hasil positif. Dan dapat dilihat dari penelitian perilaku peserta didik SMKN 3 Kendari menunjukkan diagram menanjak positif.<sup>9</sup>
3. Muhammad Habibi dalam skripsinya yang berjudul “Jum’at Imtaq Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS NU Kaliawi Bandar Lampung”. Dalam skripsinya tersebut disimpulkan bahwa pembiasaan shalat

---

<sup>8</sup> Afrina Fatmawati, “Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Program Imtaq Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Wajib Pada Anak Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol” (STAIN Tulungagung, 2013).

<sup>9</sup> JUSRAN, “Hubungan Antara Kegiatan Jum’at Imtaq (Iman dan Taqwa) Dengan Akhlak Peserta Didik di SMKN 3 Kendari” (IAIN Kendari, 2017).

berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTS NU Kaliawi Bandar Lampung dapat dilihat dari proses pembelajaran meliputi keteladanan, pembiasaan, pemahaman, perintah, larangan, dan hukuman atau sanksi. Hal ini akan membentuk sikap kedisiplinan seperti sikap disiplin ibadah, disiplin belajar, disiplin sikap, dan waktu pada peserta didik. Namun kendala di sekolah MTS NU Kaliawi Bandar Lampung adalah kurang besar gedung pembelajaran, sehingga aspek yang ingin dicapai belum maksimal.<sup>10</sup>

Setelah peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk persamaan dan perbedaannya sebagai berikut:

- a. Penelitian Afrina Fatmawati dengan yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang program kegiatan imtaq, akan tetapi dalam penelitian Afrina Fatmawati hanya terfokus pada kegiatan imtaq shalat berjamaah saja, sedangkan yang peneliti lakukan terfokus kepada kegiatan imtaq secara keseluruhan.
- b. Penelitian Jusran dengan yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang program imtaq, akan tetapi dalam penelitian Jusran terfokus pada pembinaan akhlak, sedangkan yang peneliti lakukan terfokus kepada kebermanfaatan program kegiatan imtaq secara keseluruhan.
- c. Penelitian Muhammad Habibi dengan yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang program kegiatan imtaq, akan tetapi dalam penelitian Muhammad Habibi hanya terfokus pada shalat berjamaah

---

<sup>10</sup> Muhammad Habibi, "Jum'at Imtaq Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS NU Kaliawi Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2015).

untuk meningkat kedisiplinan peserta didik, sedangkan yang peneliti lakukan terfokus pada keseluruhan program kegiatan imtaq dalam rangka menanamkan dan meningkatkan kesadaran hidup beragama pada peserta didik.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang dimaksud merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II, berisikan kajian teori dan kerangka pikir, di sini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan teori seputar kegiatan imtaq, yang meliputi lahirnya kegiatan imtaq di Indonesia, definisi kegiatan imtaq, tujuan kegiatan imtaq, bentuk-bentuk kegiatan imtaq dan kaitannya dengan teori seputar kesadaran hidup beragama, meliputi definisi kesadaran beragama, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan relevansi program kegiatan imtaq dalam menanamkan dan meningkatkan kesadaran hidup beragama.

BAB III, merupakan metode penelitian yang menerangkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV, berisi hasil dan pembahasan penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, struktur kepengurusan, keadaan guru dan karyawan serta peserta didik. Selain itu juga berisi tentang hasil dan pembahasan terkait Implementasi Kegiatan Imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong.

BAB V, merupakan bab penutup yang berisi tentang simpulan dan saran. Sementara bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang Implementasi Kegiatan Imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong.